

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI MENGGUNAKAN E-KPB
DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

**Silvia Agustina
1914211021**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI MENGGUNAKAN E-KPB DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO

Oleh

Silvia Agustina

Kecamatan Metro Barat menempati urutan pertama dengan jumlah penebusan pupuk bersubsidi menggunakan elektronik Kartu Petani Berjaya tertinggi di Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan elektronik Kartu Petani Berjaya, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program, dan efektivitas pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Metro Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2024, menggunakan 90 sampel responden dari 888 populasi. Penelitian ini berfokus pada aktivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Metro Barat pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis uji korelasi Rank Kendall Tauu. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi petani terhadap program masuk kategori tidak baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program adalah pendidikan formal, motivasi, tingkat pengetahuan, dan lingkungan sosial petani. Faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi petani terhadap program adalah dukungan instansi. Pada penerapannya, petani di Kecamatan Metro Barat masih mengandalkan peran aktif kios dan penyuluh dalam penebusan pupuk bersubsidi melalui sistem elektronik Kartu Petani Berjaya. Petani di Kecamatan Metro Barat belum mengadopsi inovasi teknologi tersebut dengan baik. Meski petani tidak terlibat aktif dalam pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan sistem elektronik Kartu Petani Berjaya, distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Metro Barat masuk kategori efektif. Keefektifan distribusi pupuk subsidi di Metro Barat ditopang oleh dominasi kuat peran kios dan penyuluh.

Kata kunci: persepsi, efektivitas, kartu petani berjaya

Abstract

***FARMERS' PERCEPTIONS OF THE EFFECTIVENESS
OF SUBSIDIZED FERTILIZER DISTRIBUTION USING E-KPB
IN WEST METRO DISTRICT***

By

Silvia Agustina

Metro Barat Sub-district ranks first in Metro City for the highest redemption of subsidized fertilizer using the electronic Kartu Petani Berjaya (KPB) system. This study aimed to determine farmers' perceptions of the subsidized fertilizer distribution program using the electronic KPB, the factors related to farmers' perceptions of the program, and the effectiveness of subsidized fertilizer distribution using the KPB in Metro Barat Sub-district. The research was conducted from July to September 2024, involving 90 farmer respondents selected from a population of 888. This study focused specifically on the subsidized fertilizer distribution activities using KPB in Metro Barat Sub-district during 2023. A survey method with a quantitative descriptive approach was employed, utilizing Rank Kendall Tau correlation analysis. The results indicate that farmers' perceptions of the KPB program fall into the "poor" category. Factors significantly correlated with farmers' perceptions of the program include formal education, motivation, level of knowledge, and farmers' social environment. Conversely, institutional support was found to be unrelated to farmers' perceptions of the program. In its implementation, farmers in Metro Barat Sub-district still heavily rely on the active roles of kiosks and extension workers for redeeming subsidized fertilizer through the electronic KPB system. Farmers in Metro Barat Sub-district have not yet adopted this technological innovation well. Despite farmers' limited active involvement in the subsidized fertilizer distribution using the electronic KPB system, the overall subsidized fertilizer distribution in Metro Barat Sub-district is categorized as effective. This effectiveness is strongly supported by the dominant roles of kiosks and extension workers.

Keywords: *perceptions, effectiveness, prosperous farmer card*

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI MENGGUNAKAN E-KPB
DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

Oleh

Silvia Agustina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI PETANI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN PUPUK
BERSUBSIDI MENGGUNAKAN E-KPB DI
KECAMATAN METRO BARAT KOTA
METRO**

Nama Mahasiswa

: **Silvia Agustina**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1914211021**

Jurusan/Program Studi

: **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

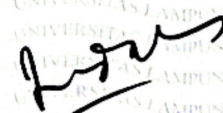
Fakultas

: **Pertanian**

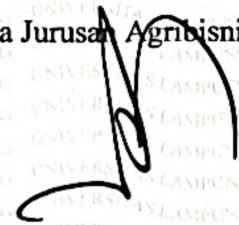


1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 195904251984032001


Ir. Indah Nufmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

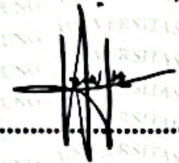

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

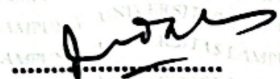
Ketua

: Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP.196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Agustina

NPM : 1914211021

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

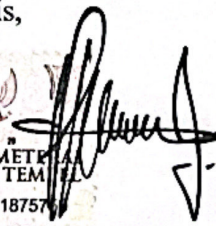
Fakultas : Pertanian

Alamat : Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025

Penulis,



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METRA TEM' and a number '10824AMX2918757' at the bottom. To the left of the stamp is a vertical strip with some text and a logo.

Silvia Agustina
NPM 1914211021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Metro, Lampung, 25 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri Bapak Sugiyo dan Ibu Mukiyati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 3 Siraman pada tahun 2013, sekolah menengah pertama diselesaikan di SMPN 2 Pekalongan pada tahun 2016.

Pendidikan menengah atas di SMKN2 Metro diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pekalongan pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Jurnalisme Pertanian pada tahun 2023. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi Pemimpin Redaksi Cetak di Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa (UKPM) Teknokra Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif mengikuti kegiatan pelatihan, *fellowship*, dan sejumlah perlombaan tingkat nasional.

.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, adikku tercinta, dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai. Meski tak selalu berjalan mulus,
ingatlah kembali apa yang membawamu berani melangkah sejauh ini”

-silv-

“Jadikan setiap tempat sebagai sekolah. Jadikan setiap orang sebagai guru.”

-Ki Hajar Dewantara-

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Persepi Petani Terhadap Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, arahan, nasihat, saran, serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah

diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Metro Barat yang telah bekerjasama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
9. Para penyuluh dan petani di Kecamatan Metro Barat yang telah mendampingi Penulis di lapangan selama kegiatan penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sugiyo dan Ibu Mukiyati yang selalu memberi cinta, semangat, materi, dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati Penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa.
11. Adikku tersayang, Ela Nur Hanifah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temanku, Silpia, Hafiz, Meli, Betsy, dan Peni yang telah banyak membantu selama Penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Teknokra, Ihwan, Pratiwi, Sandra, Azhar, dan Diah yang selalu memberikan dukungan untuk Penulis.
14. Pemimpin Redaksi Lampung Post, Abdul Gafur, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis selama proses penyusunan skripsi.
15. Kru Broadcast108 Metro TV Lampung, Bang Hendrivan, Kak Imam, Kak Arum, Bang Zainuddin, Bang Aan, Rifki, Dea, Afizah, dan Neza yang selalu memberikan dukungan mental dan keceriaan untuk Penulis.
16. Rekan Jurnalis Pemprov Lampung, Kak Atika, Kak Jeni, Ayuk Ria, dan Bang Prima yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada Penulis.
17. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun Penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025
Penulis,

Silvia Agustina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Persepsi Petani	7
2.1.2 Konsep Efektivitas	9
2.1.3 Program Kartu Petani Berjaya	11
2.1.4 Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan e-KPB.....	15
2.1.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	25
III METODE PENELITIAN	27
3.1 Konsep Dasar, Definsi Operasional, dan Pengukuran Variabel	27
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	31
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	35
3.5.1 Uji Validitas	35
3.5.2 Uji Reliabilitas	40

IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1	Gambaran Umum Kota Metro	43
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Metro Barat.....	45
4.2	Karakteristik Responden	46
4.2.1	Umur Responden.....	46
4.2.2	Pekerjaan Responden	48
4.2.3	Pendidikan Formal (X1)	48
4.2.4	Motivasi Petani	50
4.2.5	Tingkat Pengetahuan.....	51
4.2.6	Lingkungan Sosial.....	52
4.2.7	Dukungan Instansi.....	53
4.3	Persepsi Petani	55
4.4	Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi	59
4.5	Pengujian Hipotesis.....	64
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1	Kesimpulan	71
4.5	Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah petani terdaftar Program e-KPB di Lampung tahun 2023.....	3
2. Data petani terintegrasi program e-KPB di Kota Metro tahun 2023.....	4
3. Kajian penelitian terdahulu	20
4. Indikator pengukuran variabel X	28
5. Indikator pengukuran variabel Y	29
6. Indikator pengukuran variabel Z	30
7. Jumlah petani yang melakukan penebusan pupuk bersubsidi.....	31
8. Korelasi tingkat hubungan	35
9. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk dengan e-KPB	38
10. Hasil uji validitas persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB	38
11. Hasil uji validitas efektivitas pendistribusian pupuk	39
12. Hasil uji reabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program e-KPB	41
13. Hasil uji reabilitas persepsi petani terhadap program	41
14. Hasil uji reliabilitas efektivitas pendistribusian pupuk	41
15. Sebaran petani responden berdasarkan umur di Metro Barat	47
16. Sebaran petani responden berdasarkan pendidikan di Metro Barat.....	49
17. Sebaran petani responden berdasarkan motivasi di Metro Barat.....	50
18. Sebaran petani responden berdasarkan pengetahuan di Metro Barat.....	51

Tabel**Halaman**

19. Sebaran petani responden berdasarkan lingkungan sosial di Metro Barat.....	53
20. Dukungan instansi terhadap program e-KPB di Metro Barat	54
21. Persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk.....	55
22. Sebaran responden berdasarkan aspek ketepatan jumlah.....	59
23. Sebaran aspek ketepatan jenis dalam pendistribusian pupuk.....	60
24. Sebaran aspek ketepatan tempat dalam pendistribusian pupuk	61
25. Sebaran aspek ketepatan waktu dalam pendistribusian pupuk	61
26. Sebaran aspek ketepatan mutu dalam pendistribusian pupuk	62
27. Sebaran aspek ketepatan harga dalam pendistribusian pupuk	62
28. Efektivitas pendistribusian Pupuk Subsidi di Metro Barat	63
29. Efektivitas pendistribusian berdasarkan indikator pengukuran	64
30. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	65
31. Identitas responden.....	79
32. Tingkat pendidikan petani.....	84
33. Skor variabel motivasi petani.....	87
34. Skor variabel tingkat pengetahuan	90
35. Skor variabel lingkungan sosial	93
36. Frekuensi variabel dukungan instansi	96
37. Skor indikator persepsi manfaat.....	99
38. Skor indikator persepsi pelaksanaan	102
39. Skor indikator variabel efektivitas pendistribusian pupuk subsidi Urea.....	105
40. Skor indikator variabel efektivitas pendistribusian pupuk subsidi NPK.....	109
41. Uji validitas motivasi petani (X_2).....	114
42. Uji validitas pengetahuan petani (X_3)	115
43. Uji validitas lingkungan sosial petani (X_4)	116
44. Uji validitas persepsi petani terhadap manfaat (Y)	117
45. Uji validitas persepsi petani terhadap pelaksanaan (Y)	118
46. Uji validitas efektivitas pendistribusian pupuk Urea (Z)	120
47. Uji validitas efektivitas pendistribusian pupuk NPK (Z).....	124
48. Uji reabilitas motivasi petani (X_2).....	128

49. Uji reabilitas pengetahuan petani (X_3)	128
50. Uji reabilitas lingkungan sosial petani (X_4)	128
51. Uji reabilitas persepsi petani terhadap manfaat (Y)	128
52. Uji reabilitas persepsi petani terhadap pelaksanaan (Y)	128
53. Uji reabilitas efektivitas pendistribusian pupuk Urea (Z)	128

Tabel	Halaman
54. Uji reabilitas efektivitas pendistribusian pupuk NPK (Z).....	129
55. Uji hubungan antara X_1 dengan Y.....	129
56. Uji hubungan antara X_2 dengan Y.....	129
57. Uji hubungan antara X_3 dengan Y.....	129
58. Uji hubungan antara X_4 dengan Y.....	130
59. Uji hubungan antara X_5 dengan Y.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir pendistribusian pupuk bersubsidi e-KPB.....	25
2. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan utama.....	49
3. BPP Kecamatan Metro Barat	131
4. Banner sosialisasi e-KPB	131
5. Kegiatan sosialisasi bersama petani	131
6. Wawancara bersama Pak Chairudin.....	132
7. Wawancara bersama pemilik kios Pak David.....	132
8. Wawancara bersama Pak Makmur.....	132

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan yang cukup strategis bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini tercermin dari besarnya kontribusi sektor pertanian sebagai penyuplai bahan baku industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian adalah sektor yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu sebesar 11,39 persen pada tahun 2023. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, kehutanan, dan perikanan turut mendukung pemulihan perekonomian daerah dengan menyumbang sebesar 27,29 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung di tahun 2023.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar dan wilayah yang luas, ketahanan pangan punya peran penting bagi pembangunan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat sektor pertanian perlu menyediakan kebutuhan pangan yang semakin besar. Sehubungan dengan hal tersebut, kebijakan pemerintah yang konsisten dalam sektor pertanian akan mendukung pembangunan pertanian, salah satunya dalam peningkatan produktivitas tanaman pangan (Hasyim, 2005).

Upaya mencapai ketahanan pangan nasional dapat didorong dengan menjaga ketersediaan input kegiatan budidaya. Pupuk merupakan salah satu input produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan pertanian. Pemenuhan kebutuhan pupuk melalui subsidi pemerintah adalah upaya untuk mengurangi beban produksi petani. Subsidi tersebut dilakukan pemerintah

dengan membayar sebagian harga yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk membeli suatu barang maupun jasa menyangkut kepentingan hidup orang banyak. Suparmoko (1994) dalam Emidayenti (2009) menyatakan tujuan subsidi pupuk adalah untuk meringankan biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam penyediaan pupuk bagi usahatannya, sehingga peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional bisa tercapai.

Pembangunan pertanian menjadi misi Pemerintah Provinsi Lampung untuk menguatkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah yang seimbang dengan perkotaan. Misi tersebut diwujudkan melalui Program Elektronik Kartu Petani Berjaya (e-KPB) yang resmi disahkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 09 Tahun 2020 tentang Program Kartu Petani Berjaya Provinsi Lampung. Program e-KPB adalah program pemerintah daerah untuk mengentaskan permasalahan bidang pertanian mulai dari hulu hingga hilir dengan mengintegrasikan segala kebutuhan petani melalui satu sistem terpadu.

Berdasarkan petunjuk teknis e-KPB, program ini ditujukan untuk menghubungkan semua kepentingan pertanian agar kesejahteraan petani dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan agribisnis tercapai. Pihak-pihak yang terlibat dalam program e-KPB antara lain: pemasok, distributor, perbankan, petani, pengecer, pembeli, pakar, penyuluh, dan pemerintah daerah. Wujud fisik e-KPB berbentuk kartu elektronik yang memuat identitas dan data lengkap individu petani. Manfaat yang diberikan kartu ini antara lain memfasilitasi sarana produksi, akses pembiayaan, konsultasi agribisnis, pemasaran hasil, layanan asuransi pertanian, dan beasiswa pendidikan bagi anak petani.

Sejak program tersebut diresmikan, pemerintah berupaya menyosialisasikan e-KPB secara luas. Seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung telah melakukan registrasi pada program e-KPB meskipun belum

sepenuhnya terintegrasi dalam sistem. Berikut data jumlah petani di Provinsi Lampung yang telah terdaftar dalam sistem e-KPB pada tahun 2023.

Tabel 1. Jumlah petani terdaftar Program Elektronik Kartu Petani Berjaya (e-KPB) di Provinsi Lampung tahun 2023

Kabupaten/Kota	Petani Terdaftar e-Alokasi (Orang)	Petani Terdaftar e-KPB (Orang)	Persentase Terdaftar e- KPB (%)
Lampung Selatan	112.747	88.448	78,44
Lampung Tengah	217.725	175.779	80,73
Lampung Utara	44.185	33.597	76,03
Lampung Barat	37.778	28.713	76,00
Tulang Bawang	20.683	19.768	95,57
Tanggamus	56.525	40.820	72,71
Lampung Timur	167.917	140.823	83,86
Way Kanan	39.783	36.093	90,72
Pesawaran	58.310	36.147	61,99
Pringsewu	50.544	33.105	65,49
Mesuji	13.549	13.444	99,22
Tulang Bawang Barat	13.711	10.888	79,41
Pesisir Barat	17.236	14.359	83,30
Bandar Lampung	853	841	98,59
Metro	5.599	5.509	98,39
Total	857.145	678.281	79,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung dalam Angka 2024

Tabel 1 menunjukkan jumlah petani terdaftar Program e-KPB di Provinsi Lampung. Kota Metro menempati urutan ke tiga sebagai wilayah yang memiliki persentase aktivasi atau petani terdaftar e-KPB tertinggi, yaitu sebesar 98,39 persen. Rata-rata persentase aktivasi e-KPB di Provinsi Lampung terbilang cukup tinggi dengan nilai sebesar 79,13 persen.

Salah satu layanan program e-KPB adalah untuk mengentaskan permasalahan tentang pupuk yang memiliki kedudukan penting sebagai sarana produksi pertanian. Digitalisasi distribusi melalui e-KPB digagas pemerintah daerah sebagai upaya untuk menjawab permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi di sektor pertanian Lampung agar terpenuhi kriteria enam tepat yang meliputi: tepat waktu, tepat harga, tepat mutu, tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat tempat (6T), sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian No. 45.11/KPTS/RC.210/B/11/2022.

Pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB telah diimplementasikan di Kota Metro meski belum seluruh petani memanfaatkan program tersebut. Berikut data transaksi pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kota Metro pada tahun 2023.

Tabel 2. Data keanggotaan petani teregistrasi e-KPB di Kota Metro tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah	
		Petani teregistrasi e-KPB (Orang)	Keanggotaan e-KPB (%)
1	Metro Pusat	1.606	88,53
2	Metro Barat	888	100,00
3	Metro Timur	1.393	94,96
4	Metro Selatan	504	96,74
5	Metro Utara	787	87,06
	Jumlah	5.178	93,46

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Metro Barat menempati urutan pertama dengan jumlah keanggotaan e-KPB tertinggi di Kota Metro bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Total sebanyak 888 orang atau 100 persen petani di kecamatan tersebut telah menggunakan e-KPB dalam penebusan pupuk bersubsidi di tahun 2023.

Pada pelaksanaan program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di kecamatan tersebut, pemahaman petani terhadap sistem baru penebusan pupuk bersubsidi belum berjalan optimal. Hasil pra survei menunjukkan para petani cenderung menganggap penebusan pupuk dengan cara digital memiliki alur yang panjang dan rumit. Faktor pengetahuan dan penguasaan teknologi juga turut mempengaruhi motivasi petani untuk berpartisipasi aktif dalam program. Permasalahan implementasi program di lapangan ini sangat terkait dengan persepsi petani dan turut berdampak pada output efektivitas program e-KPB.

Keberhasilan suatu program dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi orang yang menjadi objek program. Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam

rangka memberikan makna bagi lingkungan (Robbin, 2006). Slameto (2010) mengemukakan persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Persepsi petani terhadap program e-KPB adalah respon dari petani mengenai program tersebut. Keberhasilan dan efektivitas program pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB sangat terkait dengan persepsi petani yang terlibat dalam program.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Petani dan Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat?
- 3) Sejauh mana efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berjudul Persepsi Petani dan Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat adalah:

- 1) Mengetahui persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 3) Mengetahui efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan informasi bagi pemerintah agar implementasi program semakin baik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terkait.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Persepsi Petani

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi seseorang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan perubahan sikap dan perilaku petani membutuhkan perubahan persepsi terlebih dahulu (Kusrini, 2017). Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna bagi lingkungan (Robbin, 2006). Slameto (2010) mengemukakan persepsi merupakan sudut pandang seseorang atas apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Persepsi dibagi menjadi dua pandangan, yakni pandangan secara sempit dan pandangan secara luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan pandangan luas mengartikan persepsi sebagai cara pandang seseorang dalam mengartikan sesuatu. Proses pembentukan persepsi oleh seseorang diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, lalu diterima oleh indera manusia sebagai bentuk sensasi (Pratiwi, 2017).

Sugihartono (2007) mendefinisikan persepsi sebagai kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses menerjemahkan stimulus

yang masuk ke alat Indera manusia. Manusia dapat memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Persepsi yang terbentuk dapat berwujud positif ataupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2004) sebagai berikut:

- a) Terdapat objek yang dipersepsi
- b) Terdapat perhatian sebagai langkah pertama atau persiapan dalam mengadakan persepsi
- c) Terdapat alat Indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus
- d) Syaraf sensoris sebagai alat yang meneruskan stimulus ke otak, kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Sobur (2003) membagi proses persepsi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

- a) Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dengan kapasitas banyak ataupun sedikit
- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga diperoleh output atau arti bagi seseorang yang selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa lalu, motivasi, sistem nilai yang dianut, kepribadian, dan kecerdasan. Persepsi turut bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengkategorikan informasi yang diterimanya, yakni mereduksi informasi kompleks menjadi sederhana.
- c) Reaksi, yaitu tingkah laku setelah proses seleksi dan interpretasi berlangsung.

2.1.2 Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar “efek” yang biasanya digunakan dalam konteks hubungan sebab akibat (Pasolong, 2014). Definisi konsep efektivitas menurut Butsi, Soeaidy, dan Hadi (2013) adalah unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati dan ditentukan dalam setiap organisasi atau program. Efektivitas merujuk pada pelaksanaan jenis atau bidang pekerjaan secara tepat dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional (Rangkuti, 2006).

Subagyo (2000) menyatakan efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pasolong (2014) mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama. Menurut Sedarmayanti (2009), efektivitas adalah suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target dapat tercapai. *Output* dan tujuan merupakan dua hal yang saling berhubungan, sehingga hubungan tersebut adalah definisi dari efektivitas (Mahmudi, 2005). Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka suatu program atau kegiatan dapat dikatakan semakin efektif.

Hidayat (1986) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang terdiri dari kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai. Efektivitas merupakan pencapaian target yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran dengan output realisasi atau sesungguhnya. Sesuatu dikatakan efektif jika output sesungguhnya lebih besar dari output seharusnya (Scermerhorn, 1986). Gibson, Donnely, dan Ivanevich (1989) menjelaskan efektivitas sebagai sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, pengertian efektivitas dalam penelitian ini adalah ukuran pencapaian target yang menunjukkan output realisasi atas output yang seharusnya dicapai. Keefektifan dapat diukur secara sederhana dengan membandingkan antara rencana yang telah dibuat dengan hasil nyata yang telah dicapai.

Pengukuran tentang sejauh mana suatu program dikatakan efektif dapat menggunakan pendekatan efektivitas. Gibson, Donnely dan Ivancevich (1989) mengemukakan dua jenis pendekatan dalam mengukur efektivitas, yaitu pendekatan tujuan dan pendekatan sistem. Lubis dan Huseini (1987) menuturkan efektivitas adalah konsep penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Pendekatan utama yang bisa digunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu:

a) Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Pengukuran efektivitas menggunakan pendekatan ini melalui keberhasilan organisasi dalam memperoleh berbagai macam sumber daya yang dibutuhkannya.

b) Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan ini menganggap efektivitas sebagai efisiensi dari organisasi internal. Penilaian dalam pendekatan proses adalah dengan memperhatikan lingkungan organisasi dan memusatkan perhatian ke sumber-sumber yang dimiliki organisasi, yang menggambarkan efisiensi juga kesehatan organisasi.

c) Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*)

Pengukuran efektivitas dengan pendekatan sasaran dimulai dengan mengidentifikasi organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Pendekatan ini berfokus mengukur sejauh mana organisasi mampu merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata atas programnya. Efektivitas jika ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan, keberhasilan suatu program perlu mempertimbangkan bukan hanya sasaran, tapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar

sasaran itu, artinya penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah dan sasaran tujuan.

Campbell (1989) dalam Dyah dan Arif (2014) menyebut efektivitas program ditunjang oleh kemampuan dan operasional dalam pelaksanaan program kerja sesuai tujuan. Indikator efektivitas dapat dilihat melalui hal-hal berikut:

a) Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran adalah sejauh mana tujuan dari suatu program dapat dicapai dengan sasaran yang tepat berdasar atas sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan program yang sedang dijalankan diharapkan mampu terwujud secara menyeluruh dan tepat di setiap lapisan sasarnya.

c) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dan alat ataupun media pelengkap yang digunakan dalam proses implementasi program.

2.1.3 Program Kartu Petani Berjaya

Istilah program berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “*programe*” yang memiliki arti rencana atau acara. Secara konseptual, program diartikan sebagai rancangan atas asas dan usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok. Program adalah penjabaran dari suatu rencana. Program juga kerap diartikan sebagai kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Elektronik Kartu Petani Berjaya (e-KPB) adalah kartu identitas elektronik terbitan Pemerintah Provinsi Lampung yang berisikan data individu petani. Kartu pintar ini terintegrasi dengan sistem yang bisa digunakan dalam mengakses layanan program di dalamnya. Gagasan modernisasi pertanian ini dituangkan dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor 9 Tahun 2020.

Program Elektronik Kartu Petani Berjaya bertujuan meningkatkan pendapatan petani menuju kesejahteraan melalui penyelesaian masalah secara terstruktur, sistematis, dan terorganisir dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi. Berdasarkan petunjuk teknis e-KPB, program ini dirancang untuk memberikan jaminan sosial bagi petani miskin atau tidak mampu serta beasiswa pendidikan untuk anggota keluarganya sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Kartu tersebut juga ditujukan untuk menjamin kepastian dalam usaha di bidang pertanian dengan mengintegrasikan hal-hal yang berperan sebagai penunjang kegiatan budidaya, yaitu ketersediaan sarana produksi; akses keuangan pemodalan perbankan, koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan akses keuangan lainnya yang sah; pembinaan manajemen usaha dan teknologi dalam bentuk pendampingan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi; penanganan panen dan pasca panen; serta pemasaran hasil usaha pertanian.

Berdasarkan petunjuk teknis e-KPB, manfaat dari keberadaan program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan berbagai pihak yang terlibat dalam program, khususnya petani sebagai pengguna utama program. Manfaat salah satu layanan e-KPB dalam pendistribusian pupuk bersubsidi yang dapat dirasakan petani maupun penyalur sarana produksi pertanian sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi petani
 1. Mendapat kepastian dalam ketersediaan dan kualitas sarana produksi pertanian;
 2. Memperoleh informasi terkait subsidi atau program pemerintah baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota;
 3. Mendapat kemudahan akses pemodalan;
 4. Memperoleh kepastian pemasaran hasil panen.
- b) Manfaat bagi penyedia, pemasok, dan penyalur sarana produksi
 1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran sarana produksi pertanian;

2. Memperoleh informasi dan transaksi keuangan;
3. Meminimalkan potensi kerugian yang terjadi;
4. Mendapat informasi proyeksi kebutuhan masing-masing sarana produksi;
5. Kepastian pasar dalam sistem keanggotaan tertutup.

Program e-KPB saat ini telah memiliki 16 sub program yang memfasilitasi berbagai kepentingan sektor pertanian secara luas meliputi perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Adapun sub program yang sudah terlaksana dengan cukup masif yaitu pendistribusian pupuk bersubsidi dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berikut sub program dari e-KPB:

- a) Elektronik keanggotaan (E-Keanggotaan) merupakan sistem keanggotaan e-KPB yang sudah terintegrasi dengan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung.
- b) Elektronik Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (e-POPT) adalah sub layanan di sistem e-KPB yang menyediakan informasi dalam pengendalian hama serta penyakit tumbuhan secara efektif.
- c) Elektronik alat mesin pertanian (e-Alsintan) yaitu layanan untuk peminjaman alat dan mesin pertanian bagi petani.
- d) Elektronik pupuk bersubsidi (e-Pubers) adalah sub layanan e-KPB yang memfasilitasi penebusan pupuk bersubsidi sesuai jatah e-Alokasi pusat dan memberikan informasi terkait jatah pupuk subsidi secara transparan kepada petani.
- e) Elektronik sarana produksi pertanian (e-Saprotan), layanan ini memberikan fasilitas sarana produksi pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Sub layanan e-Saprotan terdiri atas e-Saprotan untuk distributor dan e-Saprotan kios sebagai penyalur kebutuhan produksi pertanian yang dibutuhkan petani.
- f) Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) menyediakan informasi sertifikasi dan registrasi mutu serta keamanan pangan produk hasil pertanian.

- g) Elektronik asuransi (e-Asuransi) berisi layanan terkait asuransi bagi usaha pertanian maupun pelaku usaha sebagai tenaga kerja. Beberapa layanan asuransi yang tersedia yaitu Asuransi Usahatani Padi (AOTP), Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dan Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo).
- h) Elektronik permodalan (e-Permodalan) memberi bantuan permodalan dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUR) bagi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani.
- i) Elektronik bantuan (e-Bantuan) ditujukan untuk memberi layanan bantuan dan pembinaan manajemen usahatani dan teknologi dalam bentuk pendampingan.
- j) Elektronik beasiswa (e-Beasiswa) menyediakan layanan bagi anak petani yang berprestasi untuk berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi.
- k) Elektronik pemasaran (e-Pemasaran) memberikan bantuan dalam memasarkan hasil pertanian secara daring.
- l) Elektronik pasar lelang (e-Pasar Lelang) merupakan pasar terorganisir dan wahana bertemunya para pembeli dan penjual dengan menggunakan sistem lelang.
- m) Elektronik market (e-Market) berisikan informasi tentang produk-produk dari berbagai sektor di e-KPB.
- n) Elektronik sertifikasi benih (e-Sertifikasi Benih) menyediakan informasi tentang jenis-jenis benih unggul yang telah memperoleh sertifikasi.
- o) Hallo medic vet merupakan sub layanan yang memfasilitasi konsultasi terkait hewan piaraan dengan ahli yang konsen di bidang tersebut secara daring.
- p) Elektronik gudang ternak (e-Gudang Ternak) menyediakan informasi pasar terkait kebutuhan sarana produksi peternakan.

2.1.4 Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan e-KPB

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya disubsidi oleh pemerintah dan pelaksanaannya didasarkan atas program pemerintah di sektor pertanian yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian. Upaya peningkatan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dengan menyalurkan pupuk tersebut melalui kelompok tani ataupun individu petani sesuai dengan kebutuhan budidaya yang telah disusun dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi dilakukan oleh produsen (lini I dan lini II) kepada distributor (penyalur di lini III), selanjutnya distributor akan menyalurkan ke pengecer (lini IV) hingga pupuk sampai ke kelompok tani atau petani. Pengeceran hanya boleh dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya untuk mengedarkan pupuk tersebut. Jumlah pupuk yang disalurkan ke petani yaitu berdasarkan data e-RDKK yang dibatasi oleh alokasi pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya.

Keputusan Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian No. 45.11/KPTS/RC.210/B/11/2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi mengatur pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani mestinya memenuhi kriteria enam tepat. Prinsip enam tepat merupakan prinsip pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang meliputi: tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu. Produsen pupuk bersubsidi berkewajiban menjamin kelancaran penyaluran produk melalui penyederhanaan prosedur penebusan pupuk berdasarkan prinsip tersebut. Berikut penjelasan mengenai kriteria prinsip enam tepat:

- a) Tepat harga yaitu harga pupuk di lini pengecer harus sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri pertanian.

- b) Tepat jumlah adalah jumlah pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan jumlah yang tertera dalam RDKK.
- c) Tepat jenis merupakan kesesuaian jenis pupuk yang diterima petani sesuai ketentuan pemerintah.
- d) Tepat tempat yakni petani mendapatkan pupuk bersubsidi di toko atau pengecer resmi yang berada di sekitar rumah atau lahan pertaniannya.
- e) Tepat mutu adalah saat petani menerima pupuk bersubsidi sesuai dengan standar kualitas mutu yang ditetapkan produsen.
- f) Tepat waktu yakni kondisi dimana petani mendapatkan jatah pupuk bersubsidi tepat pada waktu yang dibutuhkan.

Program e-KPB menggunakan sistem kerja *billing system*, artinya proses pembayaran yang diadakan oleh pihak perusahaan maupun organisasi dalam rangka penyaluran barang dengan penebusan dan peesanan dilakukan melalui elektronik sehingga mempermudah konsumen ataupun perusahaan (Widisa, 2016). Program e-KPB dikembangkan dari *billing system* untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang dapat dilakukan oknum-oknum dalam distribusi pupuk bersubsidi. Kehadiran program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi sehingga berdampak baik bagi kesejahteraan petani. Pemerintah Provinsi Lampung bekerja sama dengan perbankan, distributor pupuk, kios pengecer, dan pemasok pupuk bersubsidi yaitu PT. Pupuk Sriwijaya dan PT. Petrokimia Gresik dalam pelaksanaan program e-KPB (Sihotang, 2019).

Rangkaian mekanisme yang harus ditempuh dalam kegiatan penebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB sebagai berikut:

- a. Pengisian Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) secara *online* melalui kelompok tani dengan dibantu dan didampingi penyuluh.
- b. Pengisian formulir order pupuk melalui aplikasi android e-KPB

- c. Pembayaran order dilakukan melalui *virtual account* perbankan yang akan muncul saat petani sudah memesan pupuk dan kios telah mengonfirmasi pesanan petani
- d. Kios mengantarkan pesanan pupuk petani atau petani dapat mengambil pupuk di kios yang telah ditentukan
- e. Mengkonfirmasi pesanan telah diterima petani dan pemesanan pupuk bersubsidi dianggap selesai.

2.1.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani

Rakhmat (2001) mengemukakan keberagaman persepsi terdiri atas berbagai faktor, baik yang ada pada diri individu (internal) maupun faktor-faktor yang berasal dari lingkungan individu (eksternal). Faktor-faktor tersebut di antaranya:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan serangkaian proses belajar dan mengajar terkait pengetahuan, moral atau tindak kelakuan, dan kemampuan teknis. Semua hal itu terpusat pada pengembangan keterampilan, kejujuran dalam pekerjaan, mental, moral dan estetika pertumbuhan (Schaefer dan Robert, 1983). Pendidikan adalah struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, mulai dari pra sekolah hingga perguruan tinggi (Suhardiyono, 1992).

2) Motivasi

Solso (2008) menyatakan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila dirinya memiliki rasa tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan atau tenaga penggerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi tersebut menjadi *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu (Padmowiharjo, 1994).

Anoraga dan Suyati (1995) menyatakan motivasi jika dilihat dari bentuk, maka suatu motivasi pada individu sendiri biasa disebut motivasi intrinsik. Sedangkan, motivasi yang berasal dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dipengaruhi oleh faktor fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia, dukungan sosial, fasilitas, dan media (Widyatun, 1999).

Mashlow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

3) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapatkan seseorang melalui pengalaman atau pembelajaran. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki petani akan meningkatkan kesadaran terhadap manfaat dan efektivitas penggunaan atau pemanfaatan suatu program.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah wadah atau tempat interaksi antar individu (Rakhmat, 2001). Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perubahan dalam diri petani antarlain kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga, dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan sosial juga dipengaruhi oleh kekuatan pendidikan dan kekuatan politik.

5) Dukungan Instansi

Persepsi dukungan organisasi atau instansi mengacu pada persepsi masyarakat atas sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberi dukungan, dan peduli pada kesejahteraan masyarakat (Wahyuni, 2003). Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai suatu keyakinan global yang dibentuk masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Keyakinan tersebut dibentuk atas pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh, dan persepsi mengenai kepedulian organisasi tentang kesejahteraan mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Berikut kajian penelitian terdahulu yang dimaksudkan sebagai bahan referensi Penulis untuk menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mamilianti (2020)	Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang	Persepsi petani terhadap teknologi informasi dipengaruhi oleh lokasi penelitian yang bertopografi berbukit dengan kemiringan lahan yang terjal. Persepsi petani terhadap teknologi informasi yakni bermanfaat dalam kegiatan usahatani. Petani menggunakan teknologi informasi tentang harga dan pasar.
2.	Hadi, Arief, dan Heniek (2019)	Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember	Peran kelompok tani dalam mendorong anggotanya untuk menerapkan budidaya padi organik tergolong kurang kuat atau kurang berhasil. Faktor persepsi petani terhadap jaminan harga produk padi organik berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani terhadap penerapan budidaya padi organik.
3.	Etik dan Andri (2019)	Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo)	Persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani berdasarkan persepsi terhadap program, kemudahan, dan efektivitas di daerah topografi datar dan topografi perbukitan secara keseluruhan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Terdapat kendala teknis di lapangan akibat kurangnya sosialisasi.
4.	Sinaga, Sutrisno, dan Qonita (2022)	Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karang Anyar	Program kartu tani terealisasi dengan baik, tetapi pembagiannya belum menyeluruh ke semua petani. Indikator tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, dan tepat jumlah dinyatakan tidak efektif. Sementara, indikator tepat tempat dan tepat mutu dinilai efektif.
5.	Nugroho, dkk., (2018)	Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Distribusi pupuk di Kabupaten Bantul secara keseluruhan cukup efektif dan efisien namun terkadang masih terjadi belum tepat jumlah dan tepat harga serta alurnya tidak sesuai dengan ketentuan resmi yang ditetapkan pemerintah. Masalah dalam distribusi pupuk di Kabupaten Bantul antara lain database ketersediaan dan kebutuhan pupuk tidak lengkap, pengecer menjual pupuk kepada selain kelompok tani sedangkan petani membeli pupuk tidak melalui kelompok tani, petani keberatan dengan fee kepada kelompok tani sehingga petani membeli pupuk langsung kepada pengecer.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Dalimunthe, Humaizi, dan Kadir (2021)	Implementasi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan	Implementasi kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi dilihat berdasarkan indikator komunikasi, sumber daya manusia dan anggaran, dan struktur birokrasi dinyatakan kurang efektif. Kendala yang dihadapi adalah penerbitan HET yang terlambat, belum digunakannya kartu tani sehingga tidak tepat sasaran dan akuntabel.
7.	Gunawan dan Sahat (2020)	Persepsi Petani dalam Implementasi Program Kartu Tani untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi	Hasil analisis Weighted Average Index menyimpulkan bahwa permasalahan implementasi kartu tani yakni kesulitan dalam penggunaan (rumit), pemakaian kartu belum diwajibkan, kurangnya sosialisasi/penyuluhan oleh pemda, petani belum bankable, adanya tambahan biaya angkut dan kendala dalam mesin EDC. Lambatnya implementasi program kartu tani juga disebabkan karena dinas pertanian belum terlihat secara proaktif mengambil langkah-langkah operasional yang taktis dalam implementasi program kartu tani ini.
8.	Putri, Ary, dan Mazwan (2022)	Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Proppo Kabupaten Pemekasan	Program Kartu Tani sudah cukup baik dalam pelaksanaannya sehingga memiliki tingkat efektivitas yaitu cukup efektif. Tingkat efektivitas program kartu tani ini dilihat dari 4 aspek pengukuran efektivitas program. Aspek yang pertama dan keempat yaitu keberhasilan sasaran dan sistem pengawasan dan pengendalian memiliki tingkat efektivitas yang sudah efektif. Sedangkan untuk aspek kedua dan ketiga yaitu aspek pencapaian tujuan dan tersedianya sarana dan prasarana memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan efektivitas program kartu tani di Kecamatan Proppo yaitu, penerapan penggunaan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi yang belum sepenuhnya terlaksana dan juga jumlah kios resmi tempat penebusan pupuk bersubsidi yang jumlahnya masih terbatas.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Isabella dan Lasmono, (2020)	Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati	Efektivitas penggunaan kartu tani di ekskaresidenan pati, menunjukkan bahwa variabel keberhasilan program(X1), keberhasilan sasaran (X2), dan kepuasan terhadap program (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan
10.	Ashari dan Dyah (2018)	Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	Keberhasilan sasaran dalam program kartu tani telah sesuai dengan harapan. Pencapaian tujuan yang menyeluruh dalam program kartu tani dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan dampak. Sarana dan prasarana telah disediakan dengan baik. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarnegara dengan mengadakan pertemuan kelompok tani secara rutin pada masing-masing wilayah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Faktor penghambat penerapan kartu tani adalah kondisi lingkungan, sumber daya, serta karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

2.3 Kerangka Pemikiran

Ketersediaan pupuk sangat penting dalam kegiatan budidaya pertanian. Pendistribusian pupuk yang efektif berkontribusi positif terhadap produktivitas. Menurut pengkajian yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Lampung, permasalahan ketersediaan pupuk subsidi, jadwal distribusi, serta peredaran pupuk palsu masih menjadi penghambat sektor pertanian Lampung. Program Kartu Petani Berjaya (KPB) digagas untuk menjawab permasalahan ini melalui salah satu sub programnya, yaitu pendistribusian pupuk menggunakan sistem elektronik KPB (e-KPB).

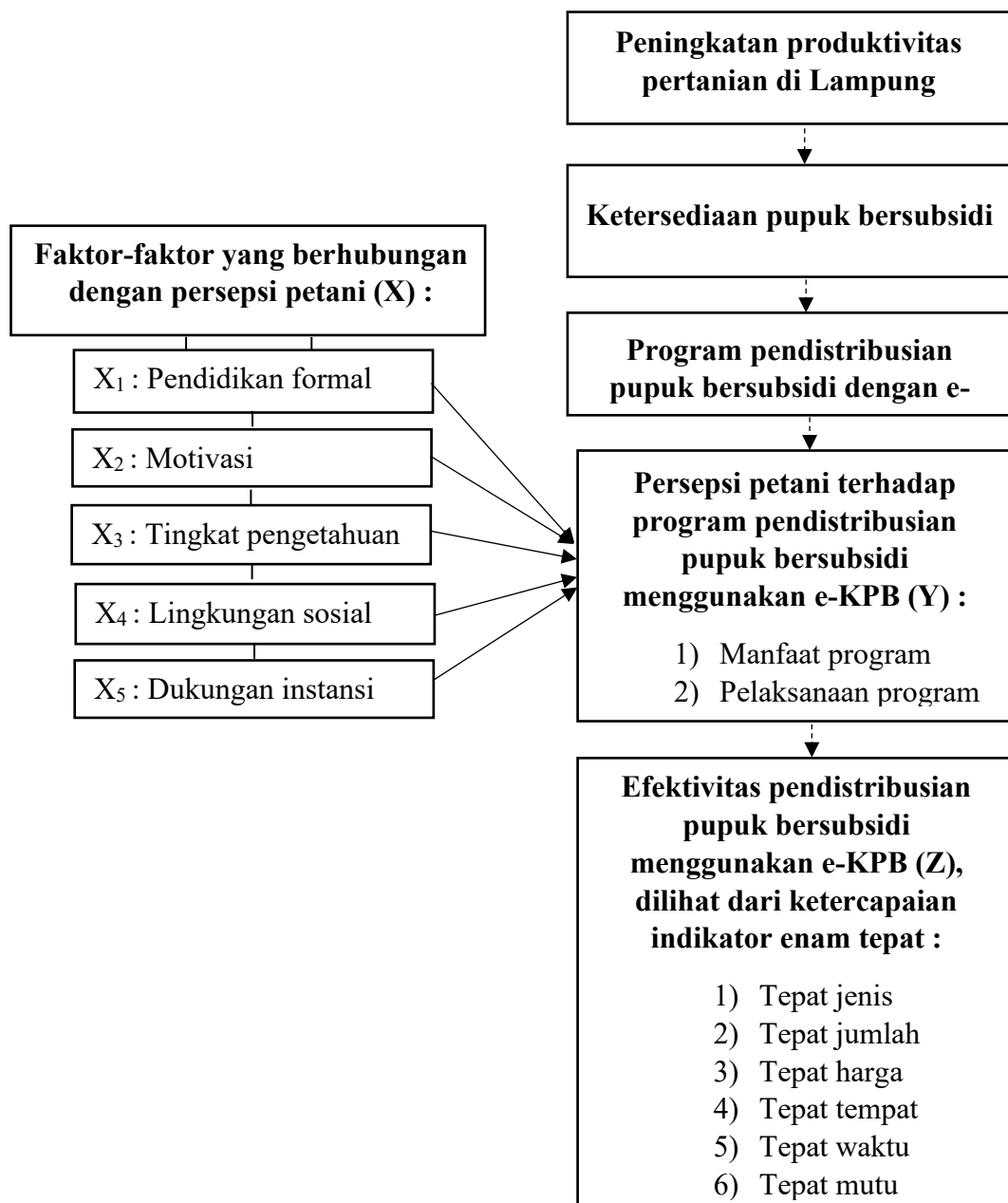
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, Kecamatan Metro Barat menempati urutan pertama dengan jumlah pennebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB tertinggi di Kota Metro bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Total sebanyak 288.746 kg pupuk bersubsidi jenis Urea dan 119.150 kg NPK dengan nilai transaksi sejumlah Rp923.723.500,- telah tersalurkan kepada petani di Kecamatan Metro Barat melalui e-KPB sepanjang tahun 2023. Meskipun program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB sudah berjalan di wilayah ini, tetapi masih terdapat kekurangan dan permasalahan dalam penerapannya. Permasalahan tersebut di antaranya: motivasi petani yang rendah dalam penerapan program, dan tingkat pengetahuan yang masih minim terhadap program KPB.

Efektivitas pendistribusian pupuk yang rendah akan berakibat pada hasil panen yang kurang maksimal, sehingga pendapatan petani akan turut menurun. Efektivitas pendistribusian pupuk yang berjalan dengan baik maka, kegiatan usahatani dapat berjalan dengan lebih optimal. Indikator efektivitas dalam pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB diukur atas tingkat ketercapaian tujuannya, yaitu penerapan prinsip enam tepat meliputi: tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu.

Keberhasilan suatu program dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi orang yang menjadi objek program tersebut. Persepsi petani terhadap metode penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB sangat berkaitan dengan efektivitas pendistribusian pupuk.

Menurut teori dalam tinjauan pustaka, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB meliputi pendidikan formal, motivasi, tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, dan dukungan instansi.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, Y dan Z. Pemilihan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi. Faktor-faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi: pendidikan formal (X_1), motivasi (X_2), tingkat pengetahuan (X_3), lingkungan sosial (X_4) dan dukungan instansi (X_5). Persepsi petani (Y) terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB diukur dari persepsi atas manfaat program dan pelaksanaannya di lapangan. Selanjutnya efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB (Z) ditinjau dari ketepatan kriteria enam tepat penyaluran pupuk. Kerangka hubungan antara variabel X, Y, dan Z dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir persepsi petani dan efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan nyata antara pendidikan formal (X_1) dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 2) Terdapat hubungan nyata antara motivasi (X_2) dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 3) Terdapat hubungan nyata antara tingkat pengetahuan (X_3) dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 4) Terdapat hubungan nyata antara lingkungan sosial (X_4) dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.
- 5) Terdapat hubungan nyata antara dukungan instansi (X_5) dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat.

III METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definsi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan penjelasan yang digunakan untuk memberikan pengertian operasional dalam penelitian yang diperlukan guna mengukur peubah tersebut. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Penelitian ini mencakup variabel penelitian X, Y, dan Z. Variabel X atau variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB yang bersifat tak terikat atau bebas, yakni mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y meliputi persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB yang sifatnya terikat (*dependent*) dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Z dalam penelitian ini adalah efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

A. Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB. Definisi operasional dari variabel X sebagai berikut:

1. Pendidikan formal (X_1)

Tingkat pendidikan formal yang dicapai atau ditempuh seseorang.

2. Motivasi petani (X_2)

Dorongan dalam diri petani untuk menggerakkan semangatnya dalam berpartisipasi pada program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

3. Tingkat pengetahuan (X_3)

Informasi yang dimiliki petani terkait program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

4. Lingkungan sosial (X_4)

Wilayah atau lingkup berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antar berbagai kelompok beserta pranatanya. Variabel lingkungan sosial dapat dinilai dari pengaruh lingkungan sosial bagi petani dalam mengikuti program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

5. Dukungan instansi (X_5)

Besarnya dukungan yang diberikan oleh instansi terkait terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

Tabel 4. Indikator pengukuran variabel X

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Pendidikan formal (X_1)	Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh.	Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh petani	Skor	Dasar Menengah Tinggi
Motivasi petani (X_2)	Tingkat dorongan dalam diri petani untuk berpartisipasi dalam program	Diukur dari keinginan petani dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau rangkaian program lainnya, serta keinginan mempelajari terkait program	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat pengetahuan (X_3)	Pengetahuan mengenai pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB	Pemahaman petani mengenai pengertian, tujuan, dan alur program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Lingkungan sosial (X_4)	Pengaruh lingkungan sosial bagi	Pengaruh tingkat keaktifan keikutsertaan	Skor	Buruk Biasa saja

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Dukungan instansi (X ₅)	petani dalam mengikuti program pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB	petani lain pada program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB	Frekuensi	Baik
	Intensitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada petani terkait program	Intensitas sosialisasi dan pendampingan terkait program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB		Rendah Sedang Tinggi

B. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini yaitu persepsi petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi petani akan mempengaruhi cara pandanganya terhadap manfaat program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB.

Tabel 5. Indikator pengukuran variabel Y

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Persepsi petani terhadap pendistribusi an pupuk bersubsidi menggunaka n e-KPB	Persepsi petani terhadap program meliputi manfaat dan pelaksanaan program e-KPB dalam pendistribusian pupuk bersubsidi	1. Persepsi terhadap manfaat program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB 2. Persepsi terhadap pelaksanaan program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB	Skor	Baik Cukup baik Tidak Baik

C. Variabel Z

Variabel Z pada penelitian ini adalah efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB. Efektivitas program merupakan tingkat pelaksanaan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB dilihat dari indikator ketepatan jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu (enam tepat).

Tabel 6. Indikator pengukuran variabel Z

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB (Z)	Tercapainya tujuan enam tepat dalam penyaluran pupuk bersubsidi	1. Tepat jenis sesuai dengan usulan di RDKK (Urea dan NPK) 2. Jumlah pupuk bersubsidi yang diterima petani sesuai dengan ketentuan alokasi subsidi RDKK 3. Harga yang diterima petani sesuai dengan ketentuan harga eceran tertinggi (HET) yakni NPK Rp2.300,00 per kg, Urea Rp2.250,00 per kg 4. Pupuk bersubsidi dapat ditebus sesuai dengan tempat atau wilayah petani 5. Kondisi pupuk yang diterima sesuai dengan mutunya, seperti tidak dalam kondisi rusak dan pupuk palsu 6. Petani mendapatkan	Skor	Tidak efektif Cukup efektif Efektif

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
		jatah pupuk bersubsidi tepat pada waktu yang dibutuhkan		

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Metro Barat pada bulan Juli hingga September 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Metro Barat sebagai daerah dengan urutan tertinggi pertama yang memiliki persentase pennebusan pupuk berubsidi menggunakan e-KPB di Kota Metro pada 2023. Berikut sajian data jumlah petani yang melakukan pennebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di setiap kecamatan yang ada di Kota Metro.

Tabel 7. Jumlah petani yang melakukan pennebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB

Kecamatan	Jumlah Petani
Metro Utara	1.814
Metro Barat	888
Metro Selatan	1.467
Metro Pusat	521
Metro Timur	904
Jumlah	5.594

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kota Metro 2024

Metode penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini menjelaskan suatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Jumlah responden yang diambil sebagai sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) dalam Sugiyono (2015), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 \pm Ne^2}$$

$$n = \frac{888}{1 + (888)(0,1)^2}$$

$$n = 89,87$$

$$n = 90 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden yang diambil

N = Populasi petani menebus pupuk dengan e-KPB di Metro Barat pada 2023

e = Peresisi 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, didapatkan jumlah responden untuk penelitian ini sebanyak 90 orang.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan petani mengenai data tingkat pendidikan formal, motivasi, pengetahuan, faktor lingkungan sosial, dan dukungan instansi terhadap program. Data sekunder didapat melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, terutama dinas dan instansi terkait penelitian ini yang meliputi data jumlah transaksi pupuk bersubsidi, frekuensi transaksi, dan catatan waktu kedatangan pupuk.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dan ke tiga dijawab menggunakan analisis deskriptif, serta tujuan ke dua dan ke empat menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Kendall Tauu* dengan bantuan SPSS 26.

A. Tujuan Pertama

Persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB pada penelitian ini akan dijawab menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti, (Sugiyono, 2015).

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penyajian data variabel X dan Y menggunakan metode tabulasi.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel dikelompokkan dalam tiga kelas kriteria. Klasifikasi data lapangan dirumuskan berdasarkan pada rumus berikut:

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Interval Kelas

X = Nilai skor tertinggi

Y = Nilai skor terendah

K = Banyaknya kategori kelas

Penentuan jumlah kelas variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, Y$, dan Z pada penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu sebanyak tiga kelas.

B. Tujuan Kedua

Tujuan kedua dijawab menggunakan statistik nonparametrik uji Korelasi *Rank Kendall Tauu*. Korelasi *Rank Kendall Tauu* adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Siegel, 1994). Apabila data asli berupa data interval, maka data tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk rank. Analisis Korelasi *Rank Kendall Tauu* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial (Sugiyono, 2004). Syarat dari uji *Rank Kendall Tauu* sebagai berikut :

- a) Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1
- b) Data terdiri atas sampel acak bivariate berukuran n, (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$
- c) Skala pengukuran yang digunakan didasarkan atas ranking dan data sekurang-kurangnya bersekala ordinal

Metode yang digunakan pada analisis koefisien Korelasi *Rank Kendall Tauu* yang diberi notasi τ adalah sebagai berikut:

- Diberi ranking data observasi pada variable X dan variable Y
- Disusun n objek sehingga ranking X untuk subjek itu dalam urutan wajar, 1,2,3,...,n. Apabila terdapat ranking yang sama maka ranking-nya adalah rata-ratanya
- Diamati ranking Y dalam urutan yang bersesuaian dengan ranking X yang ada dalam urutan wajar kemudian tentukan jumlah ranking atas (Σ) dan jumlah ranking bawah (Σ)
- Statistik uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y digunakan rumus korelasi *Rank Kendall Tauu* (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

ΣA = Jumlah ranking atas
 ΣB = Jumlah ranking bawah
 N = Jumlah anggota sampel

Menguji signifikansi koefisien Korelasi *Rank Kendall Tauu* apabila $N > 10$ (sampel besar), distribusi yang digunakan adalah distribusi normal, yaitu:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2}{9n} \frac{(2n+5)}{(n-1)}}}$$

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika z hitung $> z$ tabel
- Terima H_0 jika z hitung $< z$ tabel

Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara kedua variabel

H1 : ada hubungan antara kedua variabel. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi yang berkisar antara 0-1

Menurut Jonathan Sarwono (2015), nilai korelasi dikategorikan menjadi 5, maka tingkat hubungan atau tingkat korelasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Korelasi tingkat hubungan

No	Tabel Korelasi	
1	0,00 – 0,25	Sangat lemah
2	0,26 – 0,50	Cukup
3	0,51 – 0,75	Kuat
4	0,76 – 0,99	Sangat kuat
5	1,00	Sempurna

C. Tujuan Ketiga

Tingkat efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB akan dijawab menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut dilakukan dengan mengukur tingkat ketercapaian program terhadap indikator prinsip distribusi, yaitu enam tepat meliputi tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu. Penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB dalam bentuk lebih ringkas dan sederhana.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner dan kemampuan kuesioner tersebut dalam menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat. Pengukuran dinyatakan valid apabila mampu mengukur tujuan dengan nyata atau benar (Sugiyono, 2017). Nilai validitas diperoleh dengan melihat perbandingan r hitung dengan r tabel. Suatu variabel dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel di

taraf signifikansi <0,05. Berikut adalah rumus mencari r hitung menurut Sufren (2013):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)
 X = Skor pada atribut item n
 Y = Skor pada total atribut
 XY = Skor pada atribut item n
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas persepsi dan efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat terbagi menjadi tiga klasifikasi pertanyaan, yaitu faktor -faktor yang berhubungan dengan persepsi petani pada Tabel 9. Persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Tabel 10. Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB pada Tabel 11.

Tabel 9. Hasil uji validitas faktor -faktor yang berhubungan dengan persepsi petani

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Motivasi (X2)		
Pertanyaan pertama	0,639	Valid
Pertanyaan kedua	0,577	Valid
Pertanyaan ketiga	0,548	Valid
Pertanyaan keempat	0,562	Valid
Pertanyaan kelima	0,558	Valid
Pertanyaan keenam	0,558	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,576	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,599	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,534	Valid
Tingkat Pengetahuan (X3)		
Pertanyaan pertama	0,695	Valid
Pertanyaan kedua	0,596	Valid
Pertanyaan ketiga	0,520	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan keempat	0,667	Valid
Pertanyaan kelima	0,586	Valid
Pertanyaan keenam	0,574	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,540	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,546	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,511	Valid
Lingkungan Sosial (X4)		
Pertanyaan pertama	0,528	Valid
Pertanyaan kedua	0,526	Valid
Pertanyaan ketiga	0,692	Valid
Pertanyaan keempat	0,610	Valid
Pertanyaan kelima	0,598	Valid
Pertanyaan keenam	0,424	Tidak Valid
Pertanyaan ketujuh	0,652	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Tabel 9 merupakan hasil pengujian validitas terhadap 25 butir pertanyaan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani. Uji kevalidan kuesioner ini dilakukan terhadap 20 petani di luar sampel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan terdapat satu pertanyaan yang memiliki nilai r hitung di bawah 0,444. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan keenam di variabel lingkungan sosial (X4) yaitu “Tidak perlu kedekatan dengan penyuluh atau pendamping program agar saya tertarik dan bisa melakukan penebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB”. Pertanyaan tersebut diubah menjadi “Kedekatan dengan penyuluh atau pendamping program tidak diperlukan untuk membuat saya tertarik dan bisa melakukan penebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB”, sehingga menjadi valid dengan r hitung 0,541. Hal ini menunjukkan validitas di setiap pertanyaan diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r table dengan jumlah responden 20 orang petani. Indikator variabel motivasi (X2), tingkat pengetahuan (X3), dan lingkungan sosial (X4) telah teruji valid.

Tabel 10. Hasil uji validitas persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk menggunakan e-KPB

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Persepsi Petani (Y)		
Persepsi Manfaat		
Pertanyaan pertama	0,536	Valid
Pertanyaan kedua	0,601	Valid
Pertanyaan ketiga	0,574	Valid
Pertanyaan keempat	0,601	Valid
Pertanyaan kelima	0,595	Valid
Pertanyaan keenam	0,671	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,684	Valid
Persepsi Pelaksanaan		
Pertanyaan pertama	0,620	Valid
Pertanyaan kedua	0,548	Valid
Pertanyaan ketiga	0,526	Valid
Pertanyaan keempat	0,278	Tidak Valid
Pertanyaan kelima	0,565	Valid
Pertanyaan keenam	0,528	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,639	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,726	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,646	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,518	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Hasil pengujian validitas pada tabel 10 menunjukkan adanya satu pertanyaan pada bagian persepsi pelaksanaan memiliki nilai r hitung di bawah r tabel, yaitu dengan nilai 0,265. Pertanyaan tersebut adalah pertanyaan keempat, yakni “Alur pennebusan pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB lebih mudah bila dibandingkan dengan sistem pennebusan sebelumnya”. Pertanyaan ini dihapus karena memiliki kemiripan dan telah terpenuhi poin indikatornya pada pertanyaan kelima.

Tabel 11. Hasil uji validitas efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Efektivitas		
Pendistribusian Pupuk		
(Z)		
A. Urea		
Pertanyaan pertama	0,578	Valid
Pertanyaan kedua	0,611	Valid
Pertanyaan ketiga	0,521	Valid
Pertanyaan keempat	0,509	Valid
Pertanyaan kelima	0,630	Valid
Pertanyaan keenam	0,522	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,552	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,531	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,510	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,513	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,546	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,614	Valid
Pertanyaan ketigabelas	0,652	Valid
Pertanyaan keempatbelas	0,534	Valid
Pertanyaan kelimabelas	0,546	Valid
Pertanyaan keenambelas	0,637	Valid
Pertanyaan ketujuhbelas	0,534	Valid
B. NPK		
Pertanyaan pertama	0,565	Valid
Pertanyaan kedua	0,755	Valid
Pertanyaan ketiga	0,636	Valid
Pertanyaan keempat	0,589	Valid
Pertanyaan kelima	0,690	Valid
Pertanyaan keenam	0,527	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,552	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,630	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,573	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,527	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,542	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,583	Valid
Pertanyaan ketigabelas	0,558	Valid
Pertanyaan keempatbelas	0,527	Valid
Pertanyaan kelimabelas	0,580	Valid
Pertanyaan keenambelas	0,624	Valid
Pertanyaan ketujuhbelas	0,532	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Tabel 11 merupakan hasil pengujian validitas terhadap 34 butir pertanyaan terkait efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB. Seluruh indikator dalam bagian ini dinyatakan valid karena memiliki r hitung lebih dari r tabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ditujukan untuk memperkuat keandalan instrument kuesioner. Reabilitas menunjukkan kepercayaan alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrument dinyatakan layak digunakan dalam pengukuran jika telah memenuhi syarat dalam validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2005). Variabel yang reliabel memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Langkah pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dan diberi nomor pada tiap pertanyaan dalam kuesioner.
- b) Dilakukan pengujian menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r = total = \frac{2 (t. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan:

r total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reabilitas

$r. tt$ = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reabilitas persepsi dan efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu faktor -faktor yang berhubungan dengan persepsi petani (X) pada Tabel 12. Persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB (Y) pada Tabel 13. Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB (Z) pada Tabel 14.

Tabel 12. Hasil uji reabilitas faktor -faktor yang berhubungan dengan persepsi petani

Variabel X	<i>Cronbach'Alpha</i>	Keputusan
Motivasi	0,736	Reliabel
Tingkat pengetahuan	0,746	Reliabel
Lingkungan sosial	0,711	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Tabel 12 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada keseluruhan variabel X memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Poin pertanyaan atau instrumen yang dinyatakan reliabel menandakan instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan reabilitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 13. Hasil uji reabilitas persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB

Variabel Y	<i>Cronbach'Alpha</i>	Keputusan
Persepsi terhadap manfaat	0,714	Reliabel
Persepsi terhadap pelaksanaan	0,790	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Berdasarkan Tabel 13, nilai *cronbach alpha* pada seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6 atau dinyatakan reliabel. Instrumen yang dinyatakan reliabel menandakan instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan reabilitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB

Variabel Z	<i>Cronbach'Alpha</i>	Keputusan
Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi NPK	0,871	Reliabel
Efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi Urea	0,854	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26.0

Tabel 14 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada keseluruhan instrumen dalam variabel Z memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Poin pertanyaan yang dinyatakan reliabel menandakan instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan reabilitas dan layak digunakan untuk penelitian.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase yang cukup tinggi, yakni 66,67 persen.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat adalah pendidikan formal, motivasi, tingkat pengetahuan, dan lingkungan sosial petani. Faktor yang tidak berhubungan adalah dukungan instansi.
3. Pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan e-KPB di Kecamatan Metro Barat masuk kategori efektif dengan persentase mencapai 94,40 persen. Efektivitas ini didorong kuat oleh dominannya peran kios pengecer dalam proses pennebusan pupuk.

5.2 Saran

1. Motivasi dalam diri petani untuk terlibat aktif dalam program harus ditingkatkan agar tujuan program tercapai. Petani juga harus mau belajar dan adaptif terhadap kemajuan teknologi agar memiliki daya saing sehingga meningkatkan nilai produk pertaniannya.
2. Penyuluh harus semakin aktif dan menemukan strategi efektif untuk mendorong motivasi petani agar aktif dalam program. Kegiatan pendampingan juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan lebih sering agar output yang dihasilkan maksimal.

3. Pemerintah Provinsi Lampung sebagai pengelola sistem e-KPB harus meningkatkan keandalan sistem. Sehingga meminimalisir adanya gangguan sistem, respon yang lambat, serta verifikasi yang lebih akurat. Pengelola juga harus aktif menjaring keluhan terkait sistem dari para petani maupun penyuluh, agar keandalan sistem terus disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dan Jauhar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anoraga dan Suyati. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Arisandi. 2016. Efektifitas Distribusi Pupuk dan Dampaknya terhadap Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5 (1).
- Ashari, M. L., dan H, Dyah. 2018. Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (3).
- Atmosoeprapto, K. 2002. *Menuju SDM Berdaya dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2023. Provinsi Lampung Dalam Angka 2022. BPS. Lampung.
- Baron dan Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Airlangga. Jakarta.
- Butsi, C. B., S. Soeaidy, dan M. Hadi. 2013. Efektivitas Program Asuransi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Sebagai Upaya Pemenuhan Hak-Hak TKI (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (7).
- Chakim, M. L., A. Rifin, dan B. Sanim. 2019. Pengaruh Implementasi Kartu Tani Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28 (3).
- Dalimunthe, L. S., Humaizi, dan A. Kadir. 2021. Implementasi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Perspektif*, 10 (2).
- Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kota Metro. 2022. Data Transaksi Pupuk Bersubsidi e-KPB. Lampung.

- Dyah, M dan Z. Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Emidayenti, 2009. Analisis Implementasi Bantuan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan (PNPM) di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang). *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Fachrista, I. A., dan M. Sarwendah. 2014. Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Terpadu Padi Sawah. *Agriekonomika*, 3 (1).
- Feraera, A., dan Syuransyah. 2021. Analisis Kebijakan Modernisasi Pertanian dengan Kartu Petani Berjaya di Provinsi Lampung. *Jurnal Administrasi Negara Sawala*, 9 (1).
- Fitrani, E., T. Suryanto., dan W. Lestari. 2020. Peran Kelembagaan Kelompok Tani dalam Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian UGM*, 40(3), 275–283.
- Foeh, M. S., A. Nubatonis., P. Mambur., dan B. Putra. 2022. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk di Perbatasan Indonesia-RDTL (Studi Kasus Desa Ponu). *Jurnal Agribios*, 20 (1).
- Gibson., Ivancevich., dan Donnelly. 1989. *Organisasi (Perilaku, Struktur, Proses)*. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, E., dan P. Sahat. 2020. Persepsi Petani dalam Implementasi Program Kartu Tani untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian*, 28 (2).
- Hadi, S., N. Arief., dan P. Henik. 2019. Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15 (2).
- Hasyim, H. 2005. *Pengembangan Kemitraan Agribisnis: Konsep, Teori, dan Realita dalam Ekonomi Biaya Transaksi*. Pusat Penerbitan Lembaga Penerbitan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hendrawan, D.S., A. Daryanto., B. Sanim., dan H. Siregar. 2011. Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk Penentuan Pola Subsidi Dan Sistem Distribusi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 8 (2).
- Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada Univesity Press. Yogyakarta.
- Irsa, R., D. Nikmatullah., dan K. K. Ranga. 2018. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA* (Vol. 6, Issue 1).

- Isabella, M. P., dan T. Lasmono. 2020. Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati. *Jurnal Ziraa'ah*, 45 (2).
- Kurniawati, E., dan K. Andri. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo). *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Kusrini, U. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di Kelurahan Paguyuman Kecamatan Kota Tengah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5 (2).
- Kusumaningrum. 2012. Motivasi Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi dalam Kegiatan Usahatani di Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Aroekonomi*.
- Lubis, H., dan M. Huseini. 1987. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. FISIP UI. Jakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mamilianti, W. 2020. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 14 (2).
- Mantik. 2015. *Motivasi dan Persepsi Konsumen*. Universitas Andalas Press. Padang.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Moko, K. 2017. Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Journal of Sustainable Agriculture*, 32 (1).
- Mulyana. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mushero. 2008. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani*. UNS Press. Surakarta.
- Nanang, M. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Press. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nugroho, D. N., A. Pratiwa S., E. Andannari., Y. Shafiyudin., dan J. Inka. 2018. Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agrisocionomics*, 2 (1).
- Nurmayasari, I., dan K. K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo

- Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(2).
- Padmowiharjo, S. 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka Press. Jakarta.
- Pasolong, H. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Prastisi, I. A., I. Listiana., H. Yanfika., dan S. Silviyanti. 2023. Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah Terhadap Inovasi Transplanter di Kelompok Tani Sinar Kencana II Kampung Bumi Kencana. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan (Journal of Research Applied Agriculture)*, 23(1), 110–118.
- Pratiwi, U. D., Suwanto, dan B. W. Utami. 2017. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Agrista*. 5 (1).
- Putri, R. S., B. Ary, dan M. Mazwan. 2022. Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Proppo Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, 3 (2).
- Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reza, A. 2007. *Psikologi Kaum Muda*. Salemba. Jakarta.
- Robbins, P. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Rukka, H. 2003. *Motivasi Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik Pada Padi Sawah*. IPB Press. Bogor.
- Sarwono, J. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Suluh Media. Yogyakarta.
- Scermerhorn, J. R. 1986. *Management*. John Wiley and Sons. United State.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Slameto. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinaga, D. J., J. Sutrisno, dan A. Qonita. 2022. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Agrista*, 10 (2).
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

- Solso, R. 2008. *Psikologi Kognitif*. Erlangga. Jakarta.
- Steers, R. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Subagyo, P. 2000. *Manajemen Operasi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suganda, M.R., K. K. Ranga., dan I. Listiana. 2020. Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bantuan Combine Harvester Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1): 154-166.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarlan. 2012. Peningkatan Kinerja Petani di Sekitar Hutan dalam Penerapan Agroforestri di Lahan Kritis Pegunungan Kendeng Pati. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*.
- Sunandar, A. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah. *Jurnal Pertanian*, 3 (2).
- Sundari. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 4 (1).
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Tahoni, T., dan Y. Mambur. 2020. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 5 (4).
- Wahid, A., S. Gayatri, dan K. Prayoga. 2021. Problematika Implementasi Program Kartu Tani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5 (3).
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Percetakan Andi Offset. Yogyakarta.
- Widisa. 2016. Pengadaan Pupuk Urea Bersubsidi menggunakan *Billing System* di CV. Q Kota Metro. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*.
- Yulianti, D., dan S. Nuryanti. (2021). Hambatan Adopsi Teknologi Digital oleh Petani dalam Program Kartu Tani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 45–55.